

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gunungkidul tepatnya pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan, Kecamatan Ponjong, Gunungkidul. Sedangkan subyek penelitian ini adalah petani, pedagang kayu, pemilik jasa penggergajian, dan pelaku IKM mebel kayu yang berada pada alur rantai nilai pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan, Kecamatan Ponjong, Gunungkidul.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang diamati, yaitu melalui observasi di lapangan dan wawancara (*interview*) dengan petani, pedagang kayu, pemilik jasa penggergajian, dan pelaku IKM mebel kayu yang berada pada alur rantai nilai pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan, Kecamatan Ponjong, Gunungkidul dengan menggunakan panduan pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data primer diperoleh dengan metode survei yang dilakukan dari bulan Juli 2016 hingga bulan Desember 2016, meliputi observasi awal hingga pengumpulan data.

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh melalui literatur-literatur seperti instansi-instansi terkait (Dinas Kehutanan dan Perkebunan

Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Gunungkidul dan lain sebagainya). Data sekunder antara lain mencakup jumlah IKM mebel kayu, luas lahan hutan rakyat, produksi kayu hutan rakyat dan lain sebagainya.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan responden pelaku rantai nilai di sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul dilakukan dengan cara *sampling jenuh* untuk pelaku IKM, yang mana *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015) dan *snow ball sampling* untuk petani kayu, pedagang kayu dan pemilik jasa penggergajian, yang mana *snow ball sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang mana responden memberikan informasi tentang responden lainnya yang masih dalam satu jalur rantai pasok (Sanusi, 2011). Responden dalam penelitian ini pelaku IKM pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul yang anggotanya sebanyak 20 orang, setelah dilakukan penelitian pelaku IKM yang aktif hanya sebanyak 12 orang. Dari responden tersebut diperoleh informasi tentang responden lainnya, seperti pedagang kayu yang sering di beli kayunya oleh pelaku IKM sebanyak 7 orang, kemudian petani yang sering dibeli kayunya oleh pedagang kayu dan pelaku IKM yang ada pada jalur rantai nilai sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul sebanyak 7 orang dan pemilik jasa penggergajian yang sering digunakan oleh pelaku IKM sebanyak 4 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data penting dalam sebuah penelitian, maka teknik dalam pengumpulan data harus dimiliki oleh seorang peneliti sebagai pedoman penelitian yang strategis. Oleh karenanya, perlu ditentukan teknik apa saja yang akan digunakan di lapangan nanti. Sehingga akan mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Menurut Sanusi (2011), Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui proses pencatatan perilaku orang, benda dan kejadian yang sistematis dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap keadaan yang sebenarnya tanpa adanya pertanyaan dengan individu-individu yang diteliti. Peneliti dalam penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan, Kecamatan Ponjong, Gunungkidul sehingga dapat mengetahui dan mencatat data yang diperlukan untuk proses penyelesaian penelitian yang meliputi alur dari proses pembuatan mebel kayu.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya (berkomunikasi langsung) kepada responden baik berhadapan langsung ataupun melalui alat komunikasi, misalnya telepon (Sanusi, 2011).

Metode pengumpulan data ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan sebagai pedoman tetapi masih dimungkinkan adanya variasi pertanyaan, yang sesuai dengan situasi ketika wawancara akan dilaksanakan. Misalnya seperti menanyakan informasi tentang asal bahan baku, harga jual produk mebel, pemasaran produk mebel, hambatan dalam pembuatan mebel kayu dan lain sebagainya.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Nazir (2005) dalam Anam (2014) menyatakan definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rantai Pasok (*supply chain*) adalah suatu rangkaian aktivitas dalam pendistribusian barang, mulai dari bahan baku sampai menjadi produk jadi hingga sampai pada konsumen yang mengonsumsinya (Anwar, 2011 dalam Cakswidryandani, 2016).
2. Rantai nilai (*value chain*) adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi cara-cara yang dapat menciptakan suatu produk yang mampu memiliki nilai bagi pelanggan atau konsumen (Kotler dan Keller, 2008 dalam Anam, 2014).
3. Nilai tambah (*value added*) adalah selisih antara nilai akhir dan biaya antara (Kairupan, Pakasi dan Talumingan, 2016)

4. Nilai akhir adalah penerimaan yang didapatkan dari keseluruhan produk yang dihasilkan.
5. Bahan baku adalah bahan dasar atau bahan mentah dari pembuatan suatu produk. Dalam hal ini bahan baku utama yang digunakan adalah kayu.
6. Bahan penunjang adalah bahan selain kayu yang digunakan untuk proses pembuatan mebel.
7. Biaya penyusutan adalah selisish antara harga beli dan nilai sisa dibagi dengan umur ekonomis.

F. Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif menggambarkan secara deskriptif mengenai rantai pasok dan rantai nilai. Analisis kuantitatif dipergunakan untuk mengetahui nilai tambah.

1. Analisis Rantai Pasok

Analisis rantai pasok sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul diamati mulai dari pelaku IKM mebel kayu yang kemudian dilakukan penelusuran dengan sistem bola salju untuk mendapatkan sampel pemasok bahan baku dan sampel pada titik berikutnya hingga sampai kepada konsumen. Pada tahap ini dilakukan pengidentifikasian pelaku-pelaku yang terlibat dalam rantai pasok sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul. Identifikasi dari pelaku-pelaku rantai pasok tersebut dituangkan dalam sebuah jalur untuk menjelaskan hubungan antara pelaku satu dengan pelaku lainnya.

2. Analisis Rantai Nilai

Menurut Kaplinsky dan Morris (2001) dalam Suhaeni, dkk. (2015), tahapan-tahapan yang digunakan dalam analisis rantai nilai adalah sebagai berikut:

a. Pemetaan rantai nilai

Pemetaan rantai nilai ditentukan setelah teridentifikasi pelaku-pelaku yang terlibat dalam sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul.

b. Identifikasi aktivitas para pelaku rantai nilai

Mengidentifikasi aktivitas para pelaku rantai nilai dilakukan setelah pemetaan rantai nilai dengan cara mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan oleh para pelaku rantai nilai dalam upaya meningkatkan nilai tambah dari produknya.

c. Analisis lembaga terkait

Analisis lembaga terkait ditentukan setelah pelaku dan peta rantai nilai diketahui, maka kemudian perlu diidentifikasi lembaga atau pihak mana saja yang perlu dilibatkan untuk perbaikan rantai nilai.

d. Faktor penting keberhasilan

Studi tentang rantai nilai sangat memperhatikan karakteristik pasar produk akhir di setiap rantai nilai (Irianto dan Widayanti, 2013 dalam Suhaeni, dkk., 2015). Hal ini disebabkan karena perkembangan sistem produksi saat ini cenderung bergeser dari pola tarikan pemasok (*supplier push*) ke arah dorongan pasar (*market pulled*). Maka dari itu orientasi keberhasilan suatu

produk bukan ditentukan dari kekuatan perusahaan untuk memasok sejumlah produknya, namun ditentukan dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pasar baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

e. Perbaiki rantai nilai

Perbaikan rantai nilai dilakukan dengan cara mengoptimalkan tingkatan efisiensi mata rantai yang sudah ada dengan tetap mengedepankan asas berkeadilan bagi setiap pelaku dalam mata rantai pemasarannya. Perbaikan rantai nilai ini ditujukan untuk kompetensi inti dan kemampuan pelaku yang bersifat dinamis.

3. Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah untuk masing-masing pelaku sepanjang rantai nilai mebel di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul diperoleh melalui rumus sebagai berikut (Kairupan, dkk., 2016):

$$\begin{aligned} \text{NTp} &= \text{Na} - (\text{Bb} + \text{Bp} + \text{Bbp}) \\ &= \text{Na} - \text{Ba} \end{aligned}$$

Keterangan:

NTp = Nilai tambah produk (Rp)

Na = Nilai akhir (Rp)

Ba = Biaya antara (Rp)

Bb = Biaya bahan baku (Rp)

Bp = Biaya penyusutan alat (Rp)

Bbp = Biaya bahan penolong (Rp)